I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2015 total ekspor perkebunan mencapai US$ 23,933 milyar atau setara dengan Rp. 311,138 triliun (asumsi 1 US$=Rp.13.000). Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh. Agar informasi perkebunan dapat tersebar secara luas, setiap tahun diterbitkan Buku Statistik Perkebunan Indonesia yang menyajikan data secara handal, sahih, objektif, mutakhir dan konsisten.

Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2015-2017 menyajikan data luas areal, produksi, produktivitas secara nasional menurut status pengusahaannya yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta (Ditjenbun, 2017).

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 2015-2017**)

Tahun	Luas Area (Ha)				Produksi (Ton)			
	PR	PBN	PBS	*Total*	PR	PBN	PBS	Total
2015	4 .535.400	743.894	5 .980.982	11.260.277	10.527.791	2 .346.822	18.195.402	31.070.015
2016 *)	4 .656.648	747.948	6 .509.903	11.914.499	10.865.685	2 .436.471	19.927.225	33.229.381
2017**)	4 .756.272	752.585	6 .798.820	12.307.677	11.311.740	2 .502.174	21.545.470	35.359.384

Keterangan

1. *) Sementara / *Preliminary*
2. **) Estimasi / Estimation
3. wujud produksi / Production : Minyak Sawit / *Crude Palm Oil*
4. PR / Pengusaha kecil / *Smallholders*
5. PBN / Pemerintah atau BUMN / *Government*
6. PBS / Pengusaha Swasta / *Private*

Berdasarkan tabel 1. Produksi tertinggi minyak kelapa sawit yaitu pada tahun 2017 yang dihasilkan oleh perusahaan swasta yang memiliki total luas area lahan seluas 12.3.307.677 Ha dengan produksi sebesar 21.545.470 Ton. Produksi terbesar kedua yaitu pengusaha kecil dengan total luas area lahan seluas 4.756.272 Ha dengan produksi sebesar 11.311.740 Ton. Produksi terkecil yaitu BUMN / badan pem,erintah dengan total luas area lahan seluas 752.585 dengan produksi sebesar 2.502.174 Ton.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Inti Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 2015-2017**)

Tahun	Luas Area (Ha)				Produksi (Ton)			
	PR	PBN	PBS	*Total*	PR	PBN	PBS	*Total*
2015	4 .535.400	743.894	5 .980.982	11.260.277	2 .105.558	469.364	3 .639.080	6.214.003
2016 *)	4 .656.648	747.948	6 .509.903	11.914.499	2 .173.137	487.294	3 .985.445	6.645.876
2017**)	4 .756.272	752.585	6 .798.820	12.307.677	2 .262.348	500.435	4 .309.094	7.071.877

Keterangan

1. *) Sementara / *Preliminary*
2. **) Estimasi / Estimation
3. wujud produksi / Production : Minyak Inti Sawit / *kernel Palm Oil*
4. PR / Pengusaha kecil / *Smallholders*
5. PBN / Pemerintah atau BUMN / *Government*
6. PBS / Pengusaha Swasta / *Private*

Berdasarkan tabel 2, Produksi tertinggi minyak kelapa sawit yaitu pada tahun 2017 yang dihasilkan oleh perusahaan swasta yang memiliki total luas area lahan seluas 12.3.307.677 Ha dengan produksi sebesar 4.309.094 Ton. Produksi terbesar kedua yaitu pengusaha kecil dengan total luas area lahan seluas 4.756.272 Ha dengan produksi sebesar 2.262.348 Ton. Produksi

terkecil yaitu BUMN / badan pemerintah dengan total luas area lahan seluas 752.585 dengan produksi sebesar 500.435 Ton.

Tenaga kerja memiliki peran dalam penentuan mutu dan kualitas buah. Kesalahan akibat kelalaian tenaga kerja panen, misalnya kesalahan pemetikan kelapa sawit saat panen seperti memotong buah mentah, meninggalkan buah lepas di sekitar pokok dan tempat pengumpulan hasil (TPH), kesalahan saat pengangkutan tandan buah segar (TBS) menuju TPH dan kesalahan ketika melempar tandan ke alat transportasi yang menyebabkan mutu kelapa sawit berkurang. Pengukuran produktivitas tenaga kerja di lapang perlu dilakukan guna mengetahu tolak ukur produktivitas yang telah dicapai. Faktor penentu produktivitas kerja perlu diketahui sebab menentukan bentuk kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan tenaga kerja panen kelapa sawit dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan (Lubis, 1992).

Untuk meningkatkan produktivitas yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja, maka diperlukanlah manajemen tenaga kerja yang baik dan benar yang dapat membantu tercapainya efektifitas perusahaan dan kesejahteraan tenaga kerja. Manajemen tenaga kerja yang umumnya dilakukan oleh perusahaan yaitu menempatkan masing – masing tenaga kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki tenaga kerja tersebut. Sehingga terbentuklah tenaga – tenaga kerja ahli pada perusahaan.

Tenaga kerja harian lepas merupakan karyawan yang bekerja selama periode waktu tertentu yang ditetapkan perusahaan. Tenaga kerja harian lepas dibutuhkan perusahaan untuk melaksanakan proyek-proyek khusus karna pengawasan yang fleksibel sehingga memudahkan penempatan posisi

sesuai kebutuhan perusahaan. Jika menganut pada Perjanjian, kerja Harian Lepas bekerja kurang dari 21 hari dalam satu bulan. Apabila karyawan bekerja selama 21 hari atau bahkan lebih dari itu, maka statusnya akan berubah menjadi PKWT.

Besarnya penghitungan upah untuk tenaga kerja harian lepas didasarkan pada volume pekerjaan yang diselesaikan dalam satu hari. Kehadiran juga menjadi pertimbangan lain dalam penghitungan upah tenaga kerja harian lepas. Jumlah upah per hari ini berbeda-beda di tiap perusahaan, tergantung dari kebijakan dan kesepakatan yang terjadi antara perusahaan dan tenaga kerja

B. Perumusan Masalah

produktivitas adalah kemampuan tenaga kerja dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh output atau hasil yang optimal dalam rangka pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta pencapaian hasil kerja yang telah ditentukan.Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Berapa produktivitas tenaga kerja harian lepas pemanenan di PT. Sinar Reksa Kencana?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja harian lepas pemanenan di PT. Sinar Reksa Kencana?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui produktivitas tenaga kerja harian lepas pemanenan di PT. Sinar Reksa Kencana

2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja harian lepas pemanenan di PT. Sinar Reksa Kencana

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Institut Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pertimbangan mengenai manajemen tenaga kerja yang berpengaruh dalam produktifitas kinerja sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi manajerial.
3. Bagi akademisi dan peminat masalah manajemen tenaga kerja atau MSDM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, pengetahuan, referensi serta pembanding dalam penyusunan penelitian serupa.